

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian Kualitatif menurut Bagdan dan Kuba adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.

Kemudian menurut fraenkel dan Wallen menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. Juliansyah Noor (2011: 33) juga mengatakan, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Penelitian deskriptif adalah tipe penelitian dengan interpretasi yang bersifat kualitatif. Interpretasi yang bersifat kualitatif adalah untuk eksplorasi dan

klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan untuk yang diteliti (S. Nasution, 1989:20). Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

Sementara itu, Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Penelitian Kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, dan menjelaskan bagaimana Peran pemerintah terhadap upaya Pemenuhan HAM dalam konflik Agraria yang dilakukan PT. BSMI terhadap masyarakat desa Sritanjung, Kagungan Dalam dan Nipah Kuning di Kabupaten Mesuji. Oleh karena itu, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Bodgan dan Binklen (Sugiyono, 2005: 9) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Juliansyah Noor (2011: 34) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan satu "teori".

Dengan pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian makna di balik fenomena yang muncul dalam penelitian. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah, dan apa adanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti suatu

objek dengan cara menentukan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan data yang diteliti. Metode ini dianggap relevan untuk dipakai karena dapat menggambarkan objek yang ada. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Sritanjung, Kagungan Dalam dan Nipah Kuning yang mengalami Pelanggaran Hak Asasi Manusia oleh PT.BSMI.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu apa yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya. Fokus penelitian merupakan hal yang penting jika kita melakukan sebuah penelitian yang bersifat kualitatif. Melalui fokus penelitian, diharapkan dapat membatasi studi yang akan dilaksanakan dan dapat memandu peneliti untuk mengarahkan suatu penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, maka seorang peneliti akan mudah terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan.

Menurut Moleong (2005:92) penetapan fokus sebagai penelitian penting artinya dalam usaha menentukan batas penelitian. Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 1992:60) juga mengemukakan bahwa Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi. Ini merupakan bentuk pra analisis yang mengesampingkan variabel-variabel dan yang memperhatikan lainnya. Dengan adanya pemfokusan akan menghindari pengumpulan data yang sembarangan dan hadirnya data yang melimpah ruah.

Sesuai pemaparan teori tersebut maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah fokus pada gambaran pelanggaran HAM yang terjadi di masyarakat Desa Sritanjung, Kagungan Dalam dan Nipah Kuning Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Gambaran HAM tersebut akan dilihat dari aspek:

1. Proses konflik yang memunculkan isu pelanggaran HAM pada kebijakan Pemerintah terhadap tanah ulayat, pelanggaran HAM pada kebijakan pola kemitraan atas Plasma PT.BSMI hingga berujung konflik dan pelanggaran HAM terhadap pemberian Hak sebagai warganegara Indonesia dalam bidang pendidikan, akses informasi, sarana dan prasarana, kehidupan layak dan lainnya.
2. Selain itu penelitian ini berfokus pula pada seperti apa Peran Pemerintah Kabupaten Mesuji terhadap upaya Penegakan HAM dalam Konflik Agraria PT BSMI. Peran Pemerintah ini bisa dilihat dari rekonstruksi kebijakan atas HGU yang dikeluarkan, Dokumen Amdal PT.BSMI, upaya mediasi dan resolusi konflik, pengusutan pelaku penembakan oleh aparat kepolisian, serta keputusan atas pencabutan HGU dan segala tuntutan masyarakat desa Sritanjung, Kagungan Dalam Kecamatan Tanjung Raya dan Nipah Kuning Kecamatan Mesuji di Kabupaten Mesuji.

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian penulis dalam pembuatan penelitian ini adalah di Desa Sritanjung dan Kagungan Dalam Kabupaten Mesuji dan Pemerintah Kabupaten Mesuji. Penulis mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Mesuji karena seperti yang penulis ketahui bahwa Konflik Agraria yang terjadi di ketiga desa tersebut adanya indikasi pelanggaran HAM dan pemerintah tidak melakukan apapun dalam upaya penegakan Hak Asasi Manusia yang telah dilanggar PT BSMI.

D. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data utama dalam penelitian yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan.

Selain itu, data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali secara langsung dari sumber asli (informan). Informan ini dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa mereka dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti menyangkut objek penelitian. (Sutrisno Hadi, 1990: 82) dalam penelitian ini informan pendukung merupakan informan yang memberikan tambahan teori terhadap penelitian ini. Sedangkan informan utama merupakan informan yang memberikan keterangan terhadap penelitian ini. Sumber data primer diperoleh dari pihak-pihak yang mengetahui bagaimana Pelanggaran HAM yang terjadi dalam konflik Agraria PT.BSMI dan bagaimana peran pemerintah dalam upaya penegakan HAM tersebut.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data

sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen yang penulis dapatkan dari informan di Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 mengenai HAM, Peraturan Menteri Agraria Nomor 5 Tahun 1999 tentang Pedoman Penyelesaian Masalah Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/ Kegiatan yang wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, UU RI Nomor 7 Tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial dan satu berkas *file* berisi kronologis peristiwa konflik yang ditulis oleh Kordinator masyarakat Sritanjung serta dokumen rekam perjalanan upaya penegakan HAM dan penyelesaian konflik oleh Pemerintah Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung dan Pemerintah Republik Indonesia

E. Penentuan Informan

Moleong menyatakan bahwa Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia “berkewajiban” secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses konflik yang menjadi latar penelitian setempat.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). Moloeng menyatakan bahwa dalam

penelitian kualitatif, peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud *sampling* dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada kedalam ramuan konteks yang unik, yakni menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada *sample* acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara langsung terlibat dan menjadi korban pelanggaran HAM, serta orang-orang yang memiliki kekuatan untuk mengupayakan pemenuhan HAM masyarakat Sritanjung, Nipah Kuning dan Kagungan dalam di Kabupaten Mesuji. Nama-nama informan adalah sebagai berikut :

1. 6 (enam) orang Informan adalah masyarakat Desa Sritanjung, Kagungan Dalam dan Nipah Kuning yang menjadi korban pelanggaran HAM (Plasma) oleh PT BSMI di Kabupaten Mesuji. 5 orang masyarakat tersebut dipilih karena mereka merasakan sendiri dan terlibat langsung dalam konflik yang terjadi.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Jabatan / Posisi
1	Rizal	Masyarakat
2	Hendrik	Masyarakat
3	Waisah	Masyarakat
4	Yopie	Masyarakat
5	Ajar Etikana	Kordinator Masyarakat

2. Informan adalah Pemerintah Kabupaten Mesuji yaitu :

Tabel 2. Data Informan Pemerintah

No	Nama	Jabatan / Posisi
1	Khamamik	Bupati Kabupaten Mesuji
2	Antoni Hasan	Kesbangpol Kab. Mesuji
3	Budiman Jaya	Camat Tanjung Raya
4	Denny Indrayana	Wakil kemenhumham

3. Informan adalah Sugiarto karyawan PT BSMI yang mengetahui bagaimana terjadinya konflik antara masyarakat Sritanjung, Kagungan Dalam dan Nipah Kuning dengan perusahaan.

4. Informan adalah Andi K. Jaya aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Walhi Lampung yang turut mengawal masyarakat untuk memperjuangkan masalah ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan kedua jenis data diatas, maka diketahui penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*) yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan. Peneliti dalam hal ini mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan peran pemerintah terhadap upaya pemenuhan HAM dalam konflik PT.BSMI di Kabupaten Mesuji. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang serupa. Dalam proses wawancara peneliti merekam dan atau mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung ke tempat objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mencatat hal – hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Dimana observasi merupakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data atau gambaran yang jelas dari obyek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pada observasi ini, peneliti menggunakan partisipasi pasif (*passive participant*). Sehingga dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan atau lokasi obyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dan data yang diperoleh disebut data primer.

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis dokumen, peraturan perundangan, Koran, majalah dan

lain-lain. Dalam pengumpulan data dilapangan peneliti harus teliti dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar data yang didapat benar-benar akurat, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dokumen atau data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dilapangan didapat melalui dokumen-dokumen pemerintahan adat yang ada seperti peraturan pemerintahan adat, struktur pemerintahan adat dan lain sebagainya yang menyangkut pemerintahan Desa Sritanjung, Kagungan dalam dan Nipah Kuning dan HGU PT BSMI.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan tahap selanjutnya setelah pengumpulan data dari lapangan pada tahap pengolahan data. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data merupakan tahap pra-analisis data, atau tahap yang dilakukan sebelum melakukan analisis data. Data yang diolah dalam penelitian kualitatif merupakan data hasil wawancara dan pengamatan yang tertuang dalam catatan lapangan. Dalam mengolah data yang ada dalam catatan lapangan, dapat diterapkan tiga (2) langkah pengolahan data yang kemudian dikombinasikan dengan petunjuk yang diberikan Bogdan dan Biklen (1892: 91-92) dalam Moelong, yaitu:

1. Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan data-data yang telah diisi dan dijawab oleh informan. Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, terutama data dari hasil wawancara, apakah masih ada kekurangan atau terdapat kekeliruan. Tujuan dari editing ini adalah untuk mengurangi kesalahan

atau kekurangan yang ada dalam pertanyaan yang telah diajukan kepada narasumber penelitian.

2. *Coding*

Coding merupakan pengklasifikasian data. *Coding* dapat dilakukan dengan membuat kerangka, kemudian kerangka itu diperluas dengan coretan seperlunya, tetapi kesemuanya harus diurutkan secara kronologis dan dapat pula disusun berdasarkan judul-judul. Pilihan yang baik di antara keduanya terserah kepada peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari hasil wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

Menurut Sugiyono (2011:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:210), makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Menurut Sugiyono (2011:253), kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan data. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, seperti subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif dan alat penelitian yang diandalkan

adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi). Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif.

Moleong yang dikutip oleh Bungin mencoba membangun teknik pengujian keabsahan penelitian kualitatif yang ia beri nama teknik pemeriksaan.

Teknik pemeriksaan tersebut meliputi:

1. Menemukan Siklus Kesamaan Data

Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolahnya masih banyak. Akan tetapi, suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan oleh informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di pengujung aktivitas penelitiannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang

hanya mengandalkan beberapa kemampuan pancaindra namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, penglihatan dan *insting* peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

3. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video di lapangan, rekaman wawancara maupun catatan-catatan harian di lapangan.

4. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

5. Uraian Rinci

Teknik ini adalah suatu upaya untuk memberikan penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan logis.